



MENGANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI 060856

ANALYZING MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 060856

**Eli Adelia Elida br Sebayang¹, Elida Maeka Silalahi², Ester N Pangaribuan³,
Meta Tri Widiya Nola Purba⁴, Maya Alemina Ketaren⁵**

Universitas Negeri Medan

Email: adeliaelia8@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 22-05-2025

Revised : 24-05-2025

Accepted : 26-05-2025

Published : 28-05-2025

Abstract

This study aims to explain descriptively the implementation of facility management at SD Negeri 060856 located in Medan Perjuangan. Facilities and infrastructure have an important role in supporting the smoothness and success of the teaching and learning process. The method applied in this study is descriptive qualitative, by collecting data through interviews, observations, and document analysis. The findings of the study indicate that facility management in schools is carried out in an integrated manner and involves various parties such as teachers, principals, related agencies, and parents of students. Facility needs are determined based on actual conditions in the classroom, and teachers often show personal initiative to overcome the lack of learning tools. Management is carried out through several planned stages, starting from identifying needs, use, maintenance, to periodic evaluation. However, limited facilities and funds are still obstacles faced by the school. Overall, the practice of facility and infrastructure management in this school has been implemented well and reflects a spirit of collaboration in creating a supportive learning atmosphere.

Keywords: *education management, school facilities, facilities and infrastructure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif penerapan manajemen fasilitas di SD Negeri 060856 yang berada di Medan Perjuangan. Fasilitas dan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di sekolah dilakukan secara terpadu dan melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, instansi terkait, dan orang tua siswa. Kebutuhan fasilitas ditentukan berdasarkan kondisi aktual di dalam kelas, dan guru seringkali menunjukkan inisiatif pribadi untuk mengatasi kekurangan alat pembelajaran. Pengelolaan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terencana, mulai dari identifikasi kebutuhan, penggunaan, pemeliharaan, hingga evaluasi secara berkala. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan dana masih menjadi hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Secara keseluruhan, praktik manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini telah dilaksanakan dengan baik dan mencerminkan semangat kolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Kata kunci: *pengelolaan pendidikan, fasilitas sekolah, sarana prasarana*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia adalah salah satu aspek terpenting dari pendidikan. Melalui pendidikan manusia, kita dapat belajar dan menyelidiki berbagai peluang untuk meningkatkan dan



mengembangkan kemungkinan dalam bentuk kehidupan intelektual, mentalitas, sosial, emosional dan mandiri untuk menciptakan orang-orang berkualitas tinggi dan menjawab tantangan saat itu. Persaingan kekerasan di lembaga pendidikan mengharuskan dunia pendidikan menjadi profesional dan terkontrol. Jika lembaga pendidikan adalah improvisasi, konsumen atau komunitas ditinggalkan.

Pendidikan berfungsi sebagai suatu sistem yang menyelaraskan banyak dampak, pengaruh, ketergantungan, dan saling ketergantungan demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan cara mengatur proses pendidikan untuk mendidik masyarakat sebagai tujuan utama sebuah institusi. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan dalam manajemen, lembaga dan infrastruktur yang sesuai, serta mutu dan potensi individu yang terlibat dalam melaksanakan ajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan.

Lembaga pendidikan umumnya dapat dikategorikan menjadi empat jenis: pemerintah, bangunan, peralatan, dan perabot sekolah (tempat, gedung, alat, perabot). Semua fasilitas ini perlu dikelola secara efisien agar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Manajemen yang dimaksud mencakup (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) pemesanan, (6) penggunaan, (7) pemeliharaan, (8) pemindahan.

Proses pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan berkualitas ketika didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang tepat. Proses pengajaran dan pembelajaran adalah banyak kegiatan yang dilakukan guru dan siswa menggunakan lembaga dan infrastruktur yang tersedia untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, tanpa fasilitas dan infrastruktur sektor pendidikan, itu dapat digambarkan sebagai proses pendidikan yang kurang masuk akal. Untuk memaksimalkan lembaga pendidikan dan penggunaan infrastruktur, manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah dikembangkan sepenuhnya dipenuhi. Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk mengelola fasilitas dan infrastruktur, memungkinkan kualitas dan jumlah fasilitas dan infrastruktur dipertahankan untuk waktu yang relatif lama. Manajemen fasilitas dan infrastruktur yang sangat baik diharapkan menjadi solusi untuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah.

Fasilitas dan infrastruktur memiliki peranan yang sangat krusial untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Qomar (2007:170-171), semua fasilitas mencakup alat, bahan, dan peralatan yang dipakai secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Infrastruktur merujuk pada semua perangkat dasar yang secara tidak langsung membantu pelaksanaan pendidikan, seperti halaman, taman, area sekolah, dan jalan menuju sekolah, dan lain-lain. Infrastruktur ini dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan pendidikan, seperti taman sekolah, dan elemen yang berfungsi mengubah area tersebut menjadi institusi pendidikan untuk mendukung pembelajaran biologi dan pendidikan jasmani di sekolah. Jika infrastruktur digunakan sebagai sarana, ini berarti bahwa infrastruktur adalah komponen mendasar. Namun, jika infrastruktur Anda sendiri atau terisolasi, itu berarti posisi Anda mendukung rata-rata. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga dan infrastruktur merupakan aktivitas yang mengatur persiapan semua perangkat atau materi untuk pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Lembaga dan pengelolaan infrastruktur dibutuhkan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran agar berlangsung dengan baik. E. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang langsung



mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya termasuk meja, kursi, dan alat-alat dalam media pembelajaran yang ada di kelas. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar secara tidak langsung. Sarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan; alat; media.

Secara spesifik standar sarana dan prasarana dijelaskan dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: a). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta alat dan fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, b). Setiap institusi pendidikan harus memiliki sarana yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang lab, ruang workshop, ruang produksi, ruang kantin, instalasi energi dan layanan, area olahraga, lokasi untuk beribadah, tempat bermain, ruang untuk berkreasi, dan ruang atau lokasi lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penting perlu dipahami bahwa lembaga dan infrastruktur yang berada dalam suatu lembaga merupakan elemen dari usaha untuk meraih tujuan pendidikan dan pembelajaran secara nyata dan efektif. Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, sarana dan infrastruktur perlu dikelola dengan baik. Untuk memaksimalkan lembaga pendidikan dan infrastruktur, fasilitas serta pengelolaan infrastruktur perlu disesuaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yang fokus pada penjelasan yang jelas dan mencerminkan keadaan sebenarnya terkait proses manajemen fasilitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 060856 di Jl. Gereja No. 30 Medan Perjuangan. Subjek utama penelitian terdiri dari Guru Sarana dan Prasarana, serta guru-guru kelas lainnya sebagai pelengkap. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, alat penelitian dirancang berdasarkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri 060856, tepatnya yang terletak di Jl. Gereja Kecamatan Medan Perjuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 mengenai Pedoman teknis pengelolaan aset daerah, di Bab III pasal 7 ayat (1) dinyatakan bahwa perencanaan kebutuhan aset daerah harus disusun dalam rencana kerja dan anggaran dari setiap satuan kerja perangkat daerah setelah mempertimbangkan ketersediaan aset daerah yang saat ini ada.

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan mencakup alat dan perlengkapan yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, seperti meja, kursi, dan alat media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Sementara itu, prasarana pendidikan terdiri dari fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau maksud



dari media tersebut. Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran.

Menurut keputusan menteri P dan K No.079/1975 sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media audio visual yang memanfaatkan alat untuk menampilkan dan media yang tidak memerlukan alat untuk ditampilkan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan kebutuhan fasilitas di UPT SD Negeri 060856 dilakukan dengan cara yang terbuka dan kolaboratif. Proses perencanaan bukan hanya menjadi tugas kepala sekolah atau satu pihak saja, tetapi melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk para guru, dinas pendidikan, serta orang tua atau wali siswa. Dalam wawancara, dijelaskan bahwa guru terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai kebutuhan, yang kemudian dijadikan landasan dalam menentukan prioritas pengadaan. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang diidentifikasi berasal dari pengalaman nyata di kelas, bukan hanya sekadar keputusan administratif dari atas. Pengadaan sarana tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah atau dinas pendidikan. Para guru kadang-kadang menggunakan kreativitas mereka dengan membuat alat bantu ajar dari bahan bekas atau berusaha membeli secara pribadi. Meskipun situasi ini mencerminkan keterbatasan dukungan, hal ini juga menandakan komitmen dan inisiatif tinggi dari para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Dalam menetapkan urutan pentingnya kebutuhan, sekolah memutuskan untuk lebih dulu menyediakan alat-alat yang paling umum dipakai dalam proses belajar, seperti peta, proyektor (empat unit), laptop (lima unit), dan speaker. Keputusan ini menunjukkan pemahaman bahwa penggunaan media visual serta teknologi sangat mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan menarik.

Klasifikasi dan Pengelompokan Sarana Berdasarkan Fungsi dan Karakteristik

Sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang klasifikasi fasilitas dan infrastruktur berdasarkan kategori-kategori seperti daya tahan (barang sekali pakai dan barang tidak habis pakai), mobilitas (bergerak dan tidak bergerak), dan hubungan dengan pembelajaran. Beberapa bahan habis pakai yang disebutkan oleh speaker adalah perekat, origami, spidol, penghapus dan galon air. Termasuk laptop, meja, speaker, meja, kursi, dan kipas, kecuali itu ledakan. Untuk barang habis pakai seperti penanda dan tinta, guru biasanya meminta langsung ke Administrator (TU). Jika inventaris tidak tersedia, guru mengerjakan diri mereka sendiri melalui cara pribadi dan kontribusi kelas. Inilah sebabnya mengapa didasarkan pada fleksibilitas individu, karena menunjukkan bahwa manajemen bahan konsumen tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem inventaris sekolah.

Dalam kategori mobilitas, alat yang termasuk dalam kategori "bergerak" seperti laptop dan proyektor tidak disebutkan secara langsung memiliki sistem keamanan yang khusus. Sementara itu,



instrumen "tidak bergerak" seperti meja, kursi, dan peralatan olahraga menjadi bagian dari inventaris tetap sekolah. Ketiadaan sistem khusus untuk melindungi alat-alat bergerak ini menjadi perhatian yang signifikan, mengingat risiko kehilangan atau kerusakan pada perangkat tersebut cukup tinggi. Berkaitan dengan pembelajaran, alat yang dianggap paling mendukung proses pendidikan adalah alat tulis kantor, buku paket, media pembelajaran, serta perabotan seperti meja dan kursi. Bahkan, fasilitas pendukung yang tidak langsung seperti ruang UKS dan taman juga disebutkan memiliki peranan dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami pentingnya menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya terfokus pada alat bantu belajar yang utama.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah secara optimal digunakan oleh guru dan siswa. Fasilitas seperti penanda, meja, buku paket, meja, kursi, dan lainnya adalah alat utama yang digunakan di hampir semua kegiatan pembelajaran di kelas. Sangat optimal untuk digunakan dan tergantung pada setiap fungsi.

Sistem Departemen Furnitur bersifat sistematis. Misalnya, sebuah buku paket didistribusikan kepada siswa pada awal semester dan kembali pada akhir tahun ajaran.

Namun, pada kenyataannya, ada hambatan, seperti buku yang hilang atau rusak. Dalam hal ini, sekolah bertanggung jawab atas fakta bahwa ia bertanggung jawab untuk mengganti atau memperbaikinya. Sementara itu, guru meja dan bangku yang rusak akan merekam dan melaporkan staf infrastruktur khusus.

Hambatan umum lainnya adalah jumlah terbatas dan kondisi fasilitas. Tidak semua kelas memiliki akses ke fasilitas yang sama dengan infokus atau laptop, jadi Anda harus merencanakan atau merencanakan penggunaannya secara bergantian. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan furnitur masih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan dukungan yang terbatas.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana Sekolah memiliki sistem yang cukup terorganisir untuk menangani masalah pemeliharaan. Setiap semester, pemeliharaan rutin melacak dan memeriksa semua sarana. Sangat menarik bahwa tanggung jawab pemeliharaan sekolah mencakup semua karyawan, bukan hanya unit atau staf tertentu. Jika kerusakan parah dan tidak dapat diperbaiki, sekolah akan mengajukan pengadaan baru melalui dinas pendidikan atau dana BOS.

Untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah tetap dapat digunakan dengan baik, ini mencerminkan budaya kolektif. Sekolah tetap bergantung pada dana BOS sebagai sumber utama untuk perbaikan yang membutuhkan lebih banyak dana. Dengan kata lain, pengelolaan sapras sekolah ini masih sangat bergantung pada dana pemerintah.

Evaluasi dan Monitoring Sarana dan Prasara

Evaluasi dan pemantauan terhadap fasilitas dan infrastruktur dilakukan secara rutin, setidaknya sekali dalam satu semester. Kegiatan ini meliputi penilaian kondisi fisik dari sarana, seberapa efektif penggunaannya, serta relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran. Guru turut berperan aktif dalam memberikan penilaian selama proses evaluasi, termasuk mencatat barang-barang yang mengalami kerusakan atau kehilangan.



Hasil dari evaluasi dijadikan referensi untuk melakukan perbaikan atau mengusulkan pengadaan baru. Jika alat masih bisa diperbaiki, maka perbaikan akan segera dilaksanakan. Namun, jika tidak memungkinkan, pihak sekolah akan mengajukan permohonan pengadaan baru melalui prosedur anggaran yang berlaku. Dengan demikian, sekolah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang selalu berubah, meskipun tetap dalam keterbatasan anggaran yang ada.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian di SD Negeri 060856 menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dilakukan secara kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah. Walaupun terdapat kendala dalam ketersediaan dan mutu sarana, para guru tetap menunjukkan dedikasi tinggi dengan berinisiatif memenuhi kebutuhan pembelajaran melalui kreativitas dan pendanaan mandiri. Sekolah telah menerapkan langkah-langkah manajerial seperti pengelompokan, penggunaan, pemeliharaan, serta evaluasi fasilitas secara terstruktur. Kendati demikian, permasalahan seperti keterbatasan alat pembelajaran dan anggaran masih menjadi hambatan. Secara umum, pengelolaan fasilitas di sekolah ini tergolong baik dan mencerminkan semangat kolektif seluruh warga sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan berkualitas.

Hasil dari evaluasi dijadikan referensi untuk melakukan perbaikan atau mengusulkan pengadaan baru. Jika alat masih bisa diperbaiki, maka perbaikan akan segera dilaksanakan. Namun, jika tidak memungkinkan, pihak sekolah akan mengajukan permohonan pengadaan baru melalui prosedur anggaran yang berlaku. Dengan demikian, sekolah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang selalu berubah, meskipun tetap dalam keterbatasan anggaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiyah, B., Fauzan, A., Junaidah, J., Masayu, S., Wuryan, S., & Anwar, M. S. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 118-134.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Rizandi, H., Hasan, I., & Zulmuqim, Z. (2023). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(2), 205-213.
- Saputra, A. L. G. (2022). Urgensi Administrasi Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan. *JOURNAL J-MPI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 1(2), 15-21.
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(1).